



## Pendidikan Moderasi Beragama Melalui Pemahaman Teknologi Elektronika Bagi Siswa dan Siswi SMA

Rahmi Imanda<sup>1</sup>, Emilia Roza<sup>1\*</sup>, Yos Novendri<sup>1</sup>, Arif Hamzah<sup>1</sup>, Isa Faqihuddin Hanif<sup>1</sup>,  
Faiza Aulia Supriatna<sup>1</sup>, Muhammad Gabriel Soamoal<sup>1</sup>

Fakultas Teknologi Industri dan Informatika, UHAMKA), Jl Tanah Merdeka No 6, Pasar Rebo, Jakarta Timur, Indonesia 15154

\*Email korespondensi: [emilia\\_roza@uhamka.ac.id](mailto:emilia_roza@uhamka.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 28 Jun 2024

Accepted: 07 Jul 2024

Published: 30 Aug 2024

#### Kata kunci:

Pendampingan;  
Moderasi Beragama;  
Literasi;  
teknik elektro

#### Keyword:

Mentoring;  
Religious Moderation;  
Literacy;  
Electrical Engineering

### ABSTRAK

**Background:** Pengetahuan generasi muda tentang moderasi beragama harus ditingkatkan untuk terpenuhinya syarat moderasi beragama yaitu memiliki pengetahuan yang luas dan mempunyai pemahaman keagamaan yang baik. **Tujuan:** Pengabdian ini bertujuan memberikan literasi bagi siswa siswi sekolah menengah/ kejuruan tentang moderasi beragama melalui elektronika, agar siswa memahami moderasi dalam beragama melalui ilmu Teknik elektro yang mereka pelajari. **Metode:** Pengabdian diadakan pada 30 siswa Jurusan Teknik Elektro di SMK Negeri Babelan Bekasi. Metode yang dilakukan dalam pengambilan data adalah dengan memberikan kuisioner sebelum dan sesudah materi disampaikan. **Hasil:** Hasil sebelum materi diberikan ada 90% siswa belum memahami apa itu moderasi dan 86.7% belum mengetahui keterkaitan moderasi beragama dengan ilmu teknik elektro. Setelah diberikan pemahaman hasil yang diperoleh 87 – 93% siswa jadi lebih memahami tentang moderasi beragama dan keterkaitannya dengan ilmu teknik elektro.

### ABSTRACT

**Background:** The knowledge of the younger generation about religious moderation must be improved to fulfill the requirements of religious moderation, namely having broad knowledge and having a good understanding of religion. **Objective:** This community service aims to provide literacy for high school/vocational school students about religious moderation through electronics, so that students understand moderation in religion through the Electrical Engineering science they are studying. **Method:** Community service was held on 30 students majoring in Electrical Engineering at SMK Negeri Babelan Bekasi. The method used in data collection was by providing a questionnaire before and after the material was delivered. **Results:** The results before the material was given were that 90% of students did not understand what moderation was and 86.7% did not know the relationship between religious moderation and electrical engineering. After being given an understanding, the results obtained were 87-93% of students became more understanding about religious moderation and its relationship to electrical engineering.



## PENDAHULUAN

Moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang) (Hasan, 2021). Pendapat lain menyatakan bahwa moderasi beragama adalah keseimbangan antara perspektif dan keyakinan agama seseorang (Islamy, 2022). Konsep moderasi beragama menekankan penghormatan dan toleransi di antara kelompok agama yang berbeda. Konsep ini mengajarkan bahwa setiap orang memiliki hak untuk memilih dan mengamalkan agamanya masing-masing, tanpa adanya tekanan atau intimidasi dari pihak lain. Dalam kehidupan sehari-hari konsep moderasi beragama dapat diaplikasikan dalam 5 cara berupa: menghargai perbedaan, meningkatkan pemahaman, mempraktikkan nilai-nilai agama, menciptakan dialog, dan menjaga sikap tenang dan tidak mudah terprovokasi.

Salah satu tanggung jawab utama negara demokrasi Indonesia adalah memastikan bahwa orang-orang dapat memeluk dan menjalankan agama mereka dengan cara yang mereka pilih (Abror, 2020). Indonesia memiliki fondasi sosial dan kultural yang kuat, orang Indonesia biasanya ramah, toleran, menghormati persaudaraan, dan menghargai keragaman, sehingga moderasi beragama bagi masyarakat Indonesia bukanlah merupakan hal yang baru (Luh Riniti Rahayu & Putu Surya Wedra Lesmana, 2020). Moderasi beragama berarti seimbang, tidak terlalu ekstrem, dan tidak terlalu berlebihan dalam memahami dan melakukan ibadah agama (Nurdin, 2021). Salah satu cara untuk mengatur kehidupan keagamaan masyarakat Indonesia yang beragam adalah dengan menerapkan moderasi beragama (Mukhibat et al., 2023). Tanpa keseimbangan dan keadilan, moderasi beragama tidak akan berhasil (Muaz & Ruswandi, 2022). Selain itu, tujuan moderasi beragama adalah untuk menghentikan sikap, keyakinan, dan tindakan beragama seperti ujaran kebencian, kekerasan, dan terorisme (Prakosa, 2022). Dalam jangka panjang, moderasi beragama juga menghasilkan persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Purbajati, 2020).

Meskipun demikian, terdapat kelompok tertentu yang memiliki kepercayaan agama yang ekstrem, yang telah mengganggu keragaman Indonesia (Sutrisno, 2019). Seringkali, orang ekstrem beragama atas nama Tuhan hanya untuk membela kebesaran-Nya sambil mengabaikan aspek kemanusiaan (Naj'ma & Bakri, 2023). Mereka memanfaatkan dunia digital dalam berkomunikasi melalui internet untuk menyebarkan informasi yang salah tentang agama, yang mengubah pemahaman Islam moderat (Hefni, 2020). Apalagi diperparah oleh tingkat pemahaman agama warga yang sangat rendah, sehingga ideologi baru dapat dengan mudah mempengaruhi mereka dan mengubah cara mereka melihat ajaran agama Islam (Abdur & Djauhari, 2021). Maka, literasi moderasi bergama menjadi sangat penting bagi masyarakat.

Pendidikan moderasi beragama perlu diberikan sejak dini. Pendidikan moderasi beragama adalah proses mendidik generasi penerus bangsa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan sikap moderat beragama untuk membangun masyarakat yang rukun dan harmonis (Albana, 2023). Kurangnya literasi tentang moderasi beragama di kalangan siswa SMA/ SMK dan banyak masalah gagap digital yang menjangkit umat beragama,

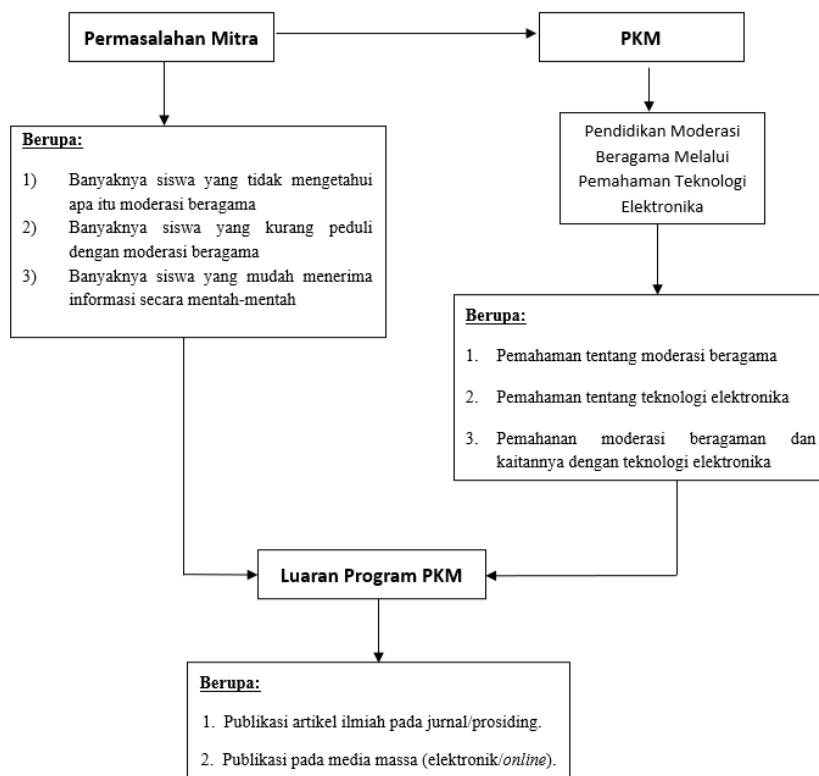
memungkinkan terjadinya penyebaran berita bohong dari seseorang sehingga integritas negara menjadi terancam (Hefni, 2020), akan akan mempengaruhi pemikiran dan sikap generasi muda, menjadi generasi muda yang sesat pikir dan tuna akhlak.

Moderasi dalam Islam merupakan jawaban dari berbagai problematika terkait keagamaan dan peradaban yang global (Fahri & Zainuri, 2019). Allah telah berjanji kepada umat Islam bahwa mereka akan sejahtera, rukun, dan damai, dan dapat hidup berdampingan dengan orang dari berbagai agama jika mereka dapat memahami nilai-nilai moderasi agama dan keseimbangan hidup, hal ini disampaikan dalam Al-Quran surat al-Hujarat ayat 13 dan ar-Ra'du ayat 3 (Nurdin, 2021). Oleh karena itu, pengetahuan generasi muda tentang moderasi beragama harus ditingkatkan agar terpenuhinya syarat moderasi beragama yaitu memiliki pengetahuan yang luas dan mempunyai pemahaman keagamaan yang baik (Luh & Lesmana, 2020).

Tujuan dalam pengabdian ini adalah meningkatkan literasi siswa siswi sekolah menengah/ kejuruan tentang moderasi beragama melalui elektronika, agar siswa memahami bagaimana menumbuhkan sikap moderasi dalam beragama melalui ilmu teknik yang dipelajari.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pretest-posttest melalui kuisioner. Data kuisioner diberikan sebelum materi disampaikan dan setelah materi disampaikan. Jumlah responden adalah 30 siswa teknik elektro MK Negri 1 Babelan, Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang di tampilkan pada Gambar 2 berikut ini:



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan dengan 2 sesi: dimana pada sesi pertama adalah pemberian materi disampaikan dengan metode ceramah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama di Indonesia yang multikultur. Untuk mengetahui pemahaman mereka tentang moderasi diberikan kuisisioner kepada pada responden mengenai pemahaman mereka tentang moderasi agama dan keterkaitan teknik elektro dalam Islam. Temuan yang diperoleh bahwa 90% siswa belum mengetahui tentang adanya moderasi dalam beragama. Pada sesi ini ada 86.7% siswa yang belum mengetahui bahwa pengetahuan yang teknik elektro Islam sudah ada dalam Al Qur'an.

Untuk itu pemateri menjelaskan bahwa Islam adalah agama tengahan/agama wasathiyah. Posisi tengah berkonotasi positif yaitu posisi keseimbangan dan lebih dari itu "keadilan". Maka seorang penengah (wasith) adalah penyeimbang permainan/proses yg pasti harus bersikap adil. Maka Islam mengajarkan posisi tengah, keseimbangan, keadilan yang berujung pada terciptanya kedamaian dan kesuksesan. Bukan mengajarkan mendorong ekstrimitas, baik ekstrim kiri, ekstrim kanan yang cenderung mengarah pada kerusakan dan teror yg meresahkan. Prinsip wasathiyah adalah prinsip kehidupan yang harus diterapkan dalam semua bidang kehidupan, termasuk keteknikan.

Sesi kedua dilanjutkan dengan materi tentang pemberian pemahaman terkait dengan ilmu elektronika dan kaitannya dengan islam serta kaitannya dalam moderasi beragama dengan judul "konsep telekomunikasi dalam Perspektif Islam". Selanjutnya diberikan waktu untuk sesi tanya jawab dengan siswa siswi SMK Negeri 1 Babelan. Dari pertanyaan tersebut gambar keprihatinan mereka tentang belum maksimalnya teknologi dalam menyelesaikan banyak persoalan keagamaan di negeri ini.

Untuk memastikan keberhasilan dan keefektifan kegiatan ini, maka perlu dilakukan kegiatan evaluasi. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan kegiatan PKM selanjutnya. Adapun bentuk evaluasi dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada peserta kegiatan PKM, yang mana kuesioner berisi poin-poin penting terkait pelaksanaan kegiatan. Hasil yang diharapkan setelah selesainya program pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa siswi di SMK Negeri 1 Babelan, mengetahui pentingnya moderasi beragama dalam hidup bermasyarakat.
- b. Menambah pengetahuan siswa siswi di SMK Negeri 1 Babelan, tentang hubungan elektronika dengan islam dan kandungan ayat alquran yang terdapat di dalamnya.
- c. Menumbuhkan semangat untuk meningkatkan pemahaman agama Islam dan menuntut ilmu sesuai bidangnya di elektronika

Instrumen Pertanyaan dan Hasil Kuesioner Peserta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Instrumen Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu sudah mengetahui apa itu moderasai beragama sebelum mengikuti acara pengabdian ini ?	90% Menjawab : Belum
2	Sebelum adanya acara pengabdian ini, Apa kamu tahu bahwa ilmu Teknik Elektro/Teknik Mesin sudah terdapat di dalam al Qur'an ?	86,7% Menjawab: Belum mengetahuinya

		STS	TS	S	SS
3	Dengan adanya kegiatan ini, apa kamu jadi mengetahui pentingnya moderasi beragama dalam hidup bermasyarakat?	0%	3%	7%	90%
4	Adanya kegiatan ini, menambah pengetahuan saya bahwa segala ilmu yang dipelajari sudah ada di dalam alquran	0%	0%	7%	93%
5	Adanya kegiatan ini menambah pengetahuan saya bahwa bahwa elektronika erat kaitannya dengan islam	0%	0%	13%	87%
6	Adanya kegiatan ini, menambah semangat saya untuk belajar lebih baik di bidang elektronika	0%	0%	7%	93%
7	Adanya kegiatan ini, menambah semangat saya untuk meningkatkan pemahaman agama Islam	0%	0%	10%	90%
8	Adanya kegiatan ini, menambah semangat saya untuk beribadah lebih baik lagi	0%	0%	7%	93%

Dari beberapa indikator dan hasil survey yang telah dilakukan melalui google form yang tercantum di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini berjalan dengan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan langsung di SMK Negeri 1 Babelan dengan Alamat Jl. Pertamina Desa Muara Bakti Kec. Babelan - Kab.Bekasi. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 Agustus 2023 yang dibagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pertama adalah memberikan pemahaman dengan metode ceramah di masjid sekolah tentang moderasi beragama. Setelah itu sesi kedua adalah memberikan pemahaman materi tentang elektronika dan kaitannya dengan islam di dalam kelas.

Secara garis besarnya kegiatan PKM ini mencakup tiga komponen yaitu:

1. Pelaksanaan yang berjalan dengan baik
2. Ketercapaian jumlah peserta pelatihan lebih dari 30 peserta siswa-siswi SMK Negeri Babelan dengan jurusan elektronika.
3. Antusiasme peserta dalam bertanya





## KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Pendidikan Moderasi Beragama Melalui Pemahaman Teknologi Elektronika Bagi Siswa dan Siswi” di SMK Negeri 1 Babelan berjalan dengan baik, mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Terlihat dari antusias peserta yang hadir maupun pada saat sesi tanya jawab peserta.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada FTII dan UHAMKA melalui LPPM telah memberikan kesempatan kepada kami dan memberikan dana untuk memperlancar pelaksanaan pengabdian ini. Selain itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Babelan yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk membina siswa-siswi teknik elektroniknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman Adi Saputera, & Muhammad Syarif H. Djauhari. (2021). Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Gorontalo. *Jurnal Moderasi Beragama*.
- Abror, M. (2020). MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI: Kajian Islam dan Keberagaman. *Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 2723–4886. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1vi2i.174>
- Albana, H. (2023). Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 9(1), 49–64. <https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849>
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). *Moderasi Beragama di Indonesia*. 25(2). <https://doi.org/10.19109/intizar.v25i2.5640>
- Hasan, M. (2021). PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>
- Hefni, W. (2020). Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Jurnal Bimas Islam*, 13(1).
- Islamy, A. (2022). Moderasi Beragama Dalam Ideologi Pancasila. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 3(1), 18–30. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v3i1.333>
- Luh Riniti Rahayu, & Putu Surya Wedra Lesmana. (2020). *Potensi Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Di Indonesia*. Globethics.net.
- Muaz, & Ruswandi, U. (2022). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8).
- Mukhibat, M., Nurhidayati Istiqomah, A., & Hidayah, N. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 73–88. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.133>
- Naj'ma, D. B. A., & Bakri, S. (2023). PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DALAM PENGUATAN WAWASAN KEBANGSAAN. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2), 421–434. <https://doi.org/10.22515/academica.v5i2.4919>
- Nurdin, F. (2021). *Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist*. 18(1), 59–70. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/>
- Prakosa, P. (2022). Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1), 45–55. <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i1.69>

- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. In *Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah Falasifa* (Vol. 11). <https://media.neliti.com/media/publications/318931-peran-guru-agama-dalam-menanamkan-modera->
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(1).